

BAB IV

DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS, DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian ini mengambil data perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan syarat perusahaan tersebut konsisten terdaftar di ISSI, mempublikasikan laporan keuangan secara tahunan, data lengkap dan menggunakan mata uang rupiah satuan penuh selama periode penelitian yaitu tahun 2017-2021. Berdasarkan hal tersebut maka ada 9 perusahaan yang memenuhi syarat. Data tersebut diperoleh melalui www.idx.co.id dan beberapa sumber lainnya. variabel-variabel yang diteliti meliputi variabel dependen berupa Profitabilitas dan variabel independen berupa Nilai Tukar dan Produk Domestik Bruto (PDB)

Berdasarkan syarat tersebut terlihat 9 perusahaan yang dinilai memenuhi kriteria penelitian. Nama-nama perusahaan yang menjadi sampel penelitian pada masing-masing tahun telah disajikan pada bab sebelumnya.

B. Deskripsi Data

Tabel 4.1
Daftar Nilai Tukar, PDB dan ROA Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2021 dan Telah Memenuhi Syarat-syarat Penelitian

No	Kode Emiten	Tahun	Nilai Tukar	PDB	ROA
1	CEKA	2017	12,522.00	5.07	0.077
		2018	13,325.00	5.17	0.079
		2019	13,198.00	5.02	0.155
		2020	13,655.00	2.07	0.116
		2021	13,396.00	3.69	0.110

2	MYOR	2017	12,522.00	5.07	0.109
		2018	13,325.00	5.17	0.027
		2019	13,198.00	5.02	0.028
		2020	13,655.00	2.07	0.106
		2021	13,396.00	3.69	0.061
3	ROTI	2017	12,522.00	5.07	0.030
		2018	13,325.00	5.17	0.005
		2019	13,198.00	5.02	0.013
		2020	13,655.00	2.07	0.038
		2021	13,396.00	3.69	0.067
4	SKLT	2017	12,522.00	5.07	0.036
		2028	13,325.00	5.17	0.005
		2019	13,198.00	5.02	0.012
		2020	13,655.00	2.07	0.055
		2021	13,396.00	3.69	0.095
5	STTP	2017	12,522.00	5.07	0.097
		2018	13,325.00	5.17	0.034
		2019	13,198.00	5.02	0.048
		2020	13,655.00	2.07	0.417
		2021	13,396.00	3.69	0.312
6	WIIM	2017	12,522.00	5.07	0.033
		2018	13,325.00	5.17	0.041
		2019	13,198.00	5.02	0.021
		2020	13,655.00	2.07	0.107
		2021	13,396.00	3.69	0.094
7	KLBF	2017	12,522.00	5.07	0.150
		2018	13,325.00	5.17	0.138
		2019	13,198.00	5.02	0.125
		2020	13,655.00	2.07	0.124
		2021	13,396.00	3.69	0.126
8	PYFA	2017	12,522.00	5.07	0.091
		2018	13,325.00	5.17	0.045
		2019	13,198.00	5.02	0.049
		2020	13,655.00	2.07	0.097
		2021	13,396.00	3.69	0.007
9	TSPC	2017	12,522.00	5.07	0.075
		2018	13,325.00	5.17	0.069
		2019	13,198.00	5.02	0.071
		2020	13,655.00	2.07	0.092
		2021	13,396.00	3.69	0.091

C. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang mempunyai tugas untuk mengumpulkan, mengolah dan menganalisa data dan kemudian menyajikan dalam bentuk yang baik. Beberapa hal yang termasuk kedalam bagian ini adalah mengumpulkan data, mengolah data, menganalisis data serta menyajikannya.¹ Berikut hasil statistik deskriptif dari variabel yang digunakan.

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Tukar	45	12522.00	13655.00	13219.2000	383.47091
PDB	45	2.07	5.17	4.2040	1.21079
ROA	45	.01	.42	.0840	.07444
Valid N (listwise)	45				

Sumber: SPSS 20

Dari informasi pada tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa jumlah data pada penelitian ini ialah sebanyak 45. Variabel Nilai Tukar sendiri memiliki nilai minimum sebesar Rp 12522.00, nilai maximum sebesar Rp 13655.00, nilai mean sebesar Rp 13219.00 dan standart deviasi sebesar Rp 383.47091. Variabel PDB sendiri memiliki nilai minimum sebesar 2.07%, nilai maximum sebesar 5.17%, nilai mean sebesar 4.2040% dan standart deviasi sebesar 1.21079%. Sedangkan pada ROA sendiri memiliki nilai minimum sebesar 0.01%, nilai maximum sebesar 0.42%, nilai mean sebesar 0.0840% dan standart deviasi sebesar 0.07444%.

¹ Saiful Khozi & Aris Sumindyo, *Statistik Deskriptif untuk Ekonomi*, 2.

D. Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum melakukan analisis regresi. Ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah analisis regresi dapat dilakukan atau tidak. Pengujian asumsi klasik pada penelitian ini meliputi uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi ini digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual yang dihasilkan berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas bertujuan untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan pengujian Kolmogorov-Smirnov, distribusi data dikatakan normal jika signifikan $> 0,05$.²

Tabel 4.3
Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.06847698
Most Extreme Differences	Absolute	.193
	Positive	.193
	Negative	-.172
Kolmogorov-Smirnov Z		1.297
Asymp. Sig. (2-tailed)		.069

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: SPSS 20

Pada tabel 4.3 diatas dengan menggunakan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov memperoleh nilai Asymn. Sig.(2-tailed) sebesar $0,069 >$

² Anton Bawono dan Shina, *Ekonometrika Terapan untuk Ekonomi dan Bisnis Islam Aplikasi dengan Eviews*, 20

0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada model tersebut data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji adanya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Hal ini bisa diketahui dengan cara melihat nilai *tolerance* dan VIF dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai VIF lebih kecil dari 10,00 maka ini berarti tidak terjadi multikolinearitas
- 2) Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas³

Tabel 4.4
Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Nilai Tukar	.540	1.852
	PDB	.540	1.852

a. Dependent Variable: ROA
Sumber: SPSS 20

Informasi pada tabel 4.4 diatas didapati nilai *tolerance* dan VIF pada uji multikolinearitas, dimana nilai *tolerance* dari variabel Nilai Tukar (X1) sebesar $0.540 > 0.10$, PDB (X2) sebesar $0.540 > 0.10$. Sedangkan pada nilai VIF variabel Nilai Tukar (X1) yaitu sebesar $1.852 < 10$, dan PDB memiliki VIF sebesar 1.852

³ Nikolaus Duli, *Metode Penelitian Kuantitatif: Beberapa konsep Dasar untuk Menulis Skripsi dan Analisis Data dengan SPSS120*.

< 10. Jadi dapat disimpulkan berdasarkan uraian data tersebut bahwa model ini tidak terjadi gejala Multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel tahun sebelumnya. Mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan nilai *Durbin Watson*. Secara umum pengambilan keputusannya dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Nilai DW dibawah (-2) artinya ada autokorelasi
- 2) Nilai DW diantara (-2) sampai (+2) tidak ada autokorelasi
- 3) Nilai DW di atas (+2) artinya ada autokorelasi Negatif

Tabel 4.5
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.392 ^a	.154	.113	.07009	1.124

a. Predictors: (Constant), PDB, Nilai Tukar
b. Dependent Variable: ROA

Sumber: SPSS 20

Berdasarkan tabel 4.5 di atas diperoleh nilai Durbin-Watson (D) sebesar 1.124. Nilai 1.124 berada diantara (-2) dan (+2) yang artinya dapat disimpulkan bahwa model tersebut tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui kemungkinan terjadinya ketidak samaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan lain dalam satu model regresi. Heterokedastisitas terjadi ketika residual mempunyai varian

tidak sama. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari pola gambar *scatter plot* model dan melakukan uji *Gleser*.⁴

Tabel 4.6
Uji Jeteroskedastisitas dengan Glajser

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.014	.392		.036	.971
1 Nilai Tukar	5.434E-006	.000	.040	.196	.845
PDB	-.010	.009	-.234	-1.154	.255

a. Dependent Variable: ABS_RES1

Sumber: SPSS 20

Berdasarkan tabel 4.6 di atas diperoleh nilai signifikan pada variabel Nilai Tukar (X1) sebesar $0.971 > 0,05$, dan nilai PDB (X2) $0.845 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan uji glejser model data tersebut tidak terjadi heterokedastisitas.

Demikian hasil dari uji asumsi klasik yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini, layak untuk dilakukan pada analisis regresi linier berganda.

E. Pengujian Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen dengan cara melihat nilai koefisien masing-masing variabel. Model regresi yang digunakan yaitu model persamaan regresi *Ordinary Least Square* (OLS) sebagai berikut:

⁴ Rachmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*, 126

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Tabel 4.7
Hasil Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.585	.531		1.101	.277
1 Nilai Tukar	-2.855E-005	.000	-.147	-.761	.451
PDB	.029	.012	.477	-2.468	.018

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: SPSS 20

Berdasarkan tabel 4.7 diatas diperoleh persamaan regresi berikut:

$$Y = \alpha + \beta_2 X_2 + e$$

$$\text{Profitabilitas} = (0.585) + (0.029) (\text{PDB}) + e$$

Dimana:

- a. Diketahui bahwa nilai konstanta memiliki nilai positif sebesar (0.585) yang artinya apabila variabel nilai tukar dan PDB bernilai konstanta atau sama dengan nol, maka profitabilitas akan mengalami kenaikan sebesar 0.585.
- b. Koefisien variabel PDB bernilai positif sebesar 0.029 yang artinya apabila nilai independen yang lain tetap dan terjadi peningkatan pada nilai PDB sebesar 1%, maka profitabilitas akan mengalami peningkatan sebesar 0.029.

2. Uji F

Pada penelitian ini uji F dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Pengujian dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} atau dengan membandingkan nilai signifikan dengan 0,05,

di mana jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikan $< 0,05$ dapat di artikan variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Rumus mencari $F_{tabel} = (k; n-k) = (2 ; 45-2) = (2 ; 43) = 3,32$

Tabel 4.8
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.037	2	.019	3.816	.030 ^b
	Residual	.206	42	.005		
	Total	.244	44			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), PDB, Nilai Tukar

Sumber: SPSS 20

Berdasarkan tabel 4.8 nilai Sig. yaitu $0,030 < 0,05$ dan nilai F_{hitung} sebesar $3.816 >$ nilai F_{tabel} sebesar 3.32 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yaitu nilai tukar dan PDB berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas. Kerangka penelitian yang ditawarkan dalam penelitian ini bernilai baik dan layak digunakan dalam analisis selanjutnya.

3. Uji t

Pada penelitian ini uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa besar masing-masing variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan antara nilai T_{hitung} dengan T_{tabel} dengan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 0,05$. Apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau nilai signifikansi uji t lebih kecil dari α ($Sig < \alpha$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika $T_{hitung} < T_{tabel}$, atau nilai signifikansi uji t lebih besar dari α ($Sig > \alpha$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.9
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.585	.531		1.101	.277
1 Nilai Tukar	-2.855E-005	.000	-.147	-.761	.451
PDB	.029	.012	.477	-2.468	.018

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: SPSS 20

a. Uji t Variabel Nilai Tukar

Berdasarkan tabel 4.9 diatas menunjukkan nilai *coefficient Beta* (nilai pengaruh langsung) pada variabel nilai tukar yang bernilai negatif sebesar -2.855 dan nilai signifikansi sebesar $0.277 < 0.05$. dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan menerima H_0 , jadi nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

b. Uji t variabel PDB

Berdasarkan tabel 4.9 diatas menunjukkan nilai *coefficient Beta* (nilai pengaruh langsung) pada variabel PDB yang bernilai positif sebesar 0.29 dan nilai signifikansi sebesar $0.018 < 0.05$. dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan menolah H_0 , jadi nilai PDB berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel 4.10
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.392 ^a	.154	.113	.07009	1.124

a. Predictors: (Constant), PDB, Nilai Tukar

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: SPSS 20

Berdasarkan tabel 4.10 di atas diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0.154 Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini yaitu nilai tukar dan PDB dapat menjelaskan variabel dependen yaitu profitabilitas sebesar 15.4% sedangkan sisanya 84.6% dipengaruhi oleh faktor lain.

F. Pembahasan

Berdasarkan rumusan masalah yang ditentukan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu nilai tukar dan PDB baik secara simultan ataupun parsial terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas yang diwakili oleh ROA pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Setelah melakukan serangkaian analisis, maka pada bagian ini berisi pembahasan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan.

1. Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Tedaftar di Bursa Efek Indonesia

Tinggi rendahnya nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing memiliki pengaruh terhadap profitabilitas suatu perusahaan, hal ini dikarenakan perusahaan yang menggunakan bahan produksi dari luar negeri akan mengalami peningkatan nilai hutang apabila nilai rupiah terhadap uang asing mengalami depresiasi.

Berdasarkan uji t yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa nilai *coeffisien beta* (nilai pengaruh langsung) yaitu sebesar -2.855 dan nilai signifikansi sebesar $0.451 > 0.05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima, dimana hal ini menunjukkan bahwa variabel nilai tukar tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sector industry barang konsumsi tahun 2017-2021.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel nilai tukar tidak berpengaruh terhadap profitabilis perusahaan manufaktur sector industry barang konsumsi tahun 2017-2021. Sebagaimana disampaikan sebelumnya bahwa perusahaan yang menggunakan bahan produksi dari luar negeri akan mengalami peningkatan nilai hutang apabila nilai rupiah terhadap asing mengalami depresiasi. Namun demikian pada penelitian ini nilai tukar tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dikarenakan kurang lebih selama tiga tahun terakhir adanya pandemic covid 19 berdampak pada kegiatan ekspor-impor secara global dan termasuk juga Indonesia. Adanya *locdown* di beberapa Negara mengakibatkan kegiatan ekspor-impor beberapa komoditas tertentu menjadi terganggu.

Akibat pandemi covid 19 ini beberapa perusahaan jelas tidak lagi bisa mengandalkan kegiatan ekspor-impor barang, maka dari itu pada penelitian ini variabel nilai tukar tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sekrot industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022.

Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh I Nyoaman Sidhi Adiyadnya, Luh Gede Sri Artini dan Heny Rahyuda tang berjudul “ Pengaruh Beberapa Variabel Ekonomi Makro Terhadap Profitabilitas dan

Return Saham Pada Industri Perbankan di BEI” dimana hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Diska Sasmita, dkk dengan judul “Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank yang Terdaftar di BEI 2011-2015)” yang menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh terhadap profitabilitas

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas perusahaan manufaktur sector industry barang konsumsi tidak dipengaruhi oleh nilai tukar.

2. Pengaruh PDB Terhadap Profitabilitas Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Tedaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan uji t yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa nilai *coeffisien beta* (nilai pengaruh langsung) yaitu sebesar 0.291 dan nilai signifikansi sebesar $0.018 < 0.05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, dimana hal ini menunjukkan bahwa variabel PDB berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sector industry barang konsumsi tahun 2017-2021. Dari uraian tersebut dapat sebuah permisalan bahwa jika pada saat nilai independen lainnya tetap dan PDB mengalami kenaikan sebesar 1% maka profitabilitas perusahaan sector industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan mengalami kenaikan pula sebesar 0.291.

Produk Domestik Bruto (PDB) adalah pendapatan total dan pengeluaran total nasional atas output barang dan jasa pada kurun waktu tertentu. PDB dapat diartikan nilai barang dan jasa dalam suatu negara yang diproduksi oleh faktor-faktor produksi milik warga negara tersebut atau warga negara asing. PDB dapat mencerminkan perekonomian suatu negara, apabila semakin tinggi PDB

sebuah negara maka dapat diartikan kondisi perekonomian negara tersebut semakin bagus.⁵

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap perusahaan. Peningkatan PDB pada satu Negara menjadi salah satu indikator yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Dengan kata lain apabila PDB meningkat maka pendapatan masyarakat juga meningkat, sehingga masyarakat akan memiliki daya beli yang tinggi terhadap produk-produk yang di produksi oleh perusahaan-perusahaan manufaktur sector industry barang dan konsumsi. Peningkatan inilah yang kemudian juga akan meningkatkan laba perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Luh Meylisa Setiawati dengan judul “Pengaruh Variabel Ekonomi Makro Terhadap Profitabilitas Bank Syariah” dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Produk Domestik Bruto berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri Asrina dengan judul “Analisis Pengaruh PDB, Nilai Tukar Rupiah, *Non Performing Finance*, BOPO Terhadap ROA Bank Syariah di Indonesia” yang menyatakan bahwa PDB tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA.

Dari uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sector industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

⁵ Hatmam Maqdiyah, Sri Mangesti Rahayu Dan Topowijono,” *Pengaruh Tingkat Bunga Deposito, Tingkat Inflasi, Produk Domestik Bruto (Pdb), Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index (Jii) (Studi Pada Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2009 Hingga 2013)*, Vol. 17 No. 2 Desember 2014, 5.

3. Pengaruh Nilai Tukar dan PDB Terhadap Profitabilitas Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Tedaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil pengujian hipotetsis secara simultan, dapat diketahui bahwa nilai Sig. Sebesar $0,030 < 0,05$ dan nilai F_{hitung} sebesar $3.816 > nialai F_{tabel}$ sebesar 3.32 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yaitu nilai tukar dan PDB berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sector industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

Berdasarkan informasi pada nilai R Square (R^2) yang memiliki nilai sebesar 0.154 Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini yaitu nilai tukar dan PDB dapat menjelaskan variabel dependen yaitu profitabilitas sebesar 15.4% sedangkan sisanya 84.6% dipengaruhi oleh faktor lain.

Nilai tukar mata uang asing juga menjadi salah satu faktor profitabilitas perusahaan. Hal tersebut dikarenakan perusahaan manufaktur juga melakukan perdagangan internasional. Dalam operasionalnya, perusahaan melakukan kegiatan ekspor dan impor dalam proses produksi suatu barang. Penentuan nilai kurs mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain ditentukan sebagai mana halnya barang yaitu oleh permintaan dan penawaran mata uang yang bersangkutan. Hukum ini juga berlaku untuk kurs rupiah, jika demand akan rupiah lebih banyak daripada supply nya maka kurs rupiah ini akan terapresiasi, demikian pula sebaliknya

PDB merupakan variabel ekonomi yang menempati posisi terpenting dari berbagai variabel ekonomi makro yang ada untuk mengukur kinerja

perekonomian suatu negara. Pertumbuhan PDB yang cepat merupakan indikasi terjadinya pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Jika pertumbuhan ekonomi membaik, maka daya beli masyarakatpun meningkat, dan hal ini merupakan kesempatan bagi perusahaan untuk meningkatkan penjualannya.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan yang menunjukkan bahwa nilai tukar dan PDB secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen tersebut menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan manufaktur sector industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Oleh sebab itu, baik nilai tukar maupun PDB dapat dijadikan sebagai pertimbangan oleh setiap masyarakat yang memiliki kepentingan.